

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2007, Hlm.3) merupakan “ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Melalui pendekatan dalam metode deskriptif ini penyusun berharap akan memperoleh gambaran akurat berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013, Hlm.5) “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.”. Dalam penelitian ini penyusun berusaha mencari data yang akurat tentang pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan oleh guru-guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Garut untuk dijadikan sumber pembelajaran geografi. Berdasarkan rumusan masalah yang ingin dijawab dan fokus utama dalam penelitian ini, penyusun melakukan penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Metode deskriptif ini digunakan untuk dapat mendeskripsikan, memperoleh gambaran dan memaparkan keadaan atau kondisi daerah penelitian secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, dan fenomena yang ada di daerah penelitian.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Asep Barkah, 2014

Pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi adalah himpunan individu atau obyek yang kebanyakannya terbatas atau tidak terbatas. Sedangkan menurut Sumatmadja (1988, Hlm.112). Populasi penelitian adalah semua kasus dan gejala yang ada di daerah penelitian populasi geografi meliputi kasus, masalah, peristiwa, gejala (fisik, sosial, ekonomi, politik) yang ada pada ruang geografi. Populasi geografi adalah himpunan individu objek yang masing – masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Ciri geografi yang di maksud bisa bentuk fisik maupun non fisik. dalam penelitian ini adalah populasinya adalah SMA Negeri sekabupaten Garut

Tabel 3.1
Populasi SMA Negeri Kabupaten Garut

No.	Sekolah Mengah Atas Negeri (SMAN) sekabupaten Garut	Jumlah guru geografi
		Populasi
1	SMAN 1 Garut	3
2	SMAN 2 Garut	2
3	SMAN 3 Garut	2
4	SMAN 4 Garut	2
5	SMAN 5 Garut	2
6	SMAN 6 Garut	1
7	SMAN 7 Garut	1
8	SMAN 8 Garut	3
9	SMAN 9 Garut	2
10	SMAN 10 Garut	2
11	SMAN 11 Garut	2
12	SMAN 12 Garut	2
13	SMAN 13 Garut	2
14	SMAN 14 Garut	2
15	SMAN 15 Garut	2
16	SMAN 16 Garut	2
17	SMAN 17 Garut	2
18	SMAN 18 Garut	2
19	SMAN 19 Garut	2
20	SMAN 20 Garut	2
21	SMAN 21 Garut	2
22	SMAN 22 Garut	2
23	SMAN 23 Garut	1
24	SMAN 24 Garut	2
25	SMAN 25 Garut	2

Asep Barkah, 2014

Pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26	SMAN 26 Garut	2
27	SMAN 27 Garut	2
28	SMAN 28 Garut	1
Jumlah		52

Sumber : dinas pendidikan kabupaten garut 2012

2. Sampel

Dalam peneleitian tidak mungkin semua populasi dapat di teliti, hal ini dapat di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya dikarnakan keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti di kenkan untuk mengambil dari objek populasi yang telah di tentukan, Dengan catatan data yang di ambil tersebut dapat mewakili yang lainnya.pengambilan sebagian subjek dari populasi tersebut dinamakan sampel. Sumaatmadja (1998, Hlm.112) mengemukakan “sampel adalah bagian(cuplikan dan contoh) dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan.”

Sampel Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah areal sampling. Teknik sampling dengan menggunakan areal sampling dikarenakan yang menjadi polulasi dalam penelitian ini sangat luas yaitu Kabupaten Garut. Dalam melakukan pengambilan sampling dengan menggunakan areal sampling di jelaskan oleh Sugiyono (2011, Hlm.65) “Pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas (negara) sampai ke wilayah terkecil (kabupaten). Setelah terpilih sampel terkecil, kemudian baru dipilih sampel secara acak”.

Dalam penelittitan ini karena yang menjadi populasi merupakan SMA Negeri Kabupaten Garut, maka di pilih sampel berupa jarak perkilo meter. Selanjutnya kerena setiap sekolah tidak sama, maka di klasifokasikan setiap sekolah yang menjadi sampel adalah sekolah yang dimana termasuk dalam jarak per 10 kilo meter. kemudia dari jarak tersebut di ambil sampel secara acak.yang dimana

sekolah yang berada di jalan utama yang untuk aksesibilitas termudah untuk di jadikan sampel dalam penelitian ini:

Dengan demikian sampel yang di ambil adalah sepuluh sekolah yang dimana dapat mewakili seluruh populasi yang ada di antaranya sekolah yang dijadikan sampel adalah SMA Negeri 15 Garut, SMA Negeri 11 Garut, SMA Negeri 23 Garut, SMA Negeri 1 Garut, SMA Negeri 7 Garut, SMA 16 Negeri Garut, SMA Negeri 4 Garut, SMA Negeri 17 Garut, SMA Negeri 6 Garut, SMA Negeri 2 Garut.

Tabel 3.2
Sampel SMA Negeri Kabupaten Garut

Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Guru
1. SMA Negeri 15 Garut	Jl.Raya Panawuan	2
2. SMA Negeri 11 Garut	Jl.Raya Pajajaran	2
3. SMA Negeri 23Garut	Jl.Raya Bungbulang	1
4. SMA Negeri 1 Garut	Jl.Raya Tarogong	3
5. SMA Negeri 7 Garut	Jl.Raya Bungbulang	1
6. SMA Negeri 16 Garut	Jl.Raya Cidatar	2
7. SMA Negeri 4 Garut	Jl.Raya Cikajang	2
8. SMA Negeri 17 Garut	Jl.Raya Samarang	2
9. SMA Negeri 6 Garut	Jl.Raya Tarogong Kaler	1
10. SMA Negeri 2 Garut	Jl.leles	2
Jumlah		18

Sumber : dinas pendidikan kabupaten garut 2012

C. Variabel Penelitian

Menurut Ridwan (2002, Hlm.96) “variabel adalah ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang dimiliki oleh kelompok”. Berdasarkan pengertian variabel diatas, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

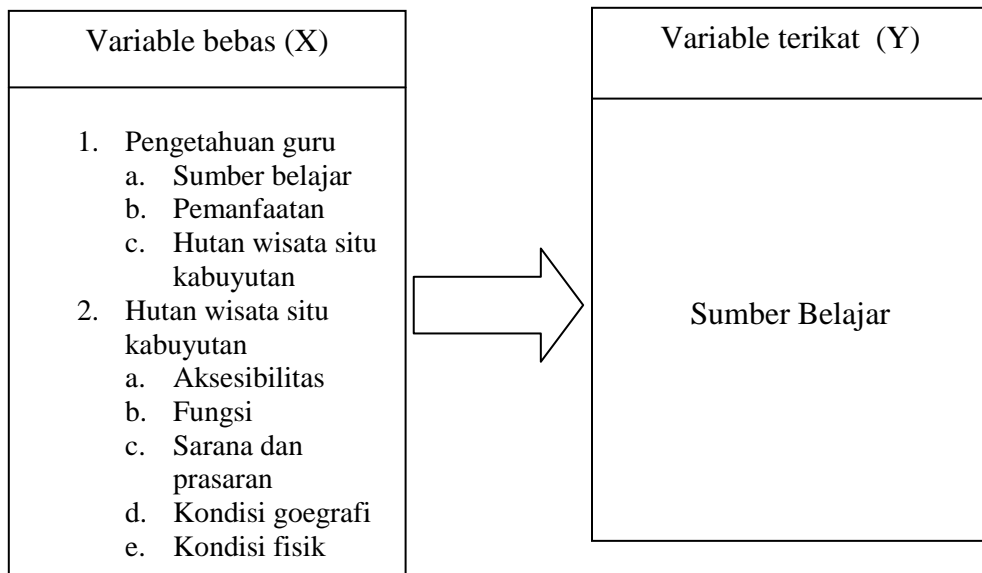
Asep Barkah, 2014

Pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu jarak dan lokasi keragaman fenomena, kondisi fisik, kondisi geografis dan ketersediaan fasilitas pendidikan.
 2. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan sebagai sumber belajar.
- Keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diilustrasikan pada tabel dibawah ini:

Gambar 3.1
Variabel Penelitian



Gambar 3.1 Variabel Penelitian.

D. Instrument penelitian

Berdasarkan yang dinyatakan oleh Arikuntoto (2010 , Hlm. 262) bahwa :“ instrument adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan yang

termasuk kedalam instrumen adalah angket, tes, skala bertingkat, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan check-list”

Dengan demikian penelitian ini agar dapat memperoleh data yang berkorelasi dengan tujuan penelitian dan mendapatkan data yang subjektif dari responden maka yang akan digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Agar mempermudah data yang dibutuhkan baik itu sebuah jawaban yang bertujuan kepada pengelola dan Guru Geografi yang di jadikan sampel penelitian dan untuk lokasi penelitian yang dibutuhkan adalah bagaimana karakteristik hutan wisata sebagai sumber belajar Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman 28 tabel 3.3.

Tabel 3.3 kisi – kisi instrument penelitian

No	Pokok Masalah (Variabel penelitian)	Rincian Masalah (Indikator Variabel)	Jenis Instrumen yang digunakan	Responden	Nomor Item
1.	Pengetahuan Guru	Sumber Belajar	kuisisioner	Guru	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
		Pemanfaatan	Kuisisioner	Guru	18
		Tentang situ kabuyutan	kuisisioner	Guru	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,28, 29, 30, 31
2.	Hutan Wisata Situ	Aksesibilitas	Wawancara	Pengelola	5, 6
		lokasi	Wawancara	Pengelola	3, 4, 7, 8
		fungsi	Wawancara	Pengelola	1, 2, 9
		Sarana dan prasarana	Wawancara	Pengelola	10, 11

Asep Barkah, 2014

Pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kabuyutan				
		Kondisi geografi	Studi dokumentasi		

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah merumuskan alat pengumpul data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Merumuskan alat pengumpulan data ini berkaitan dengan metode pengumpulan data yang dipergunakan, karena bersumber tentang metode pengumpulan data menyangkut masalah alat pengumpul data yang digunakan.

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang dapat dipergunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, yaitu pencarian dokumen atau data-data yang telah ada pada instansi-instansi yang terkait dengan maksud penelitian. Hal ini akan menjadi referensi data yang berupa data sekunder bagi penelitian Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi aktual tentang Hutan Wisata Situ Kabuyutan dan jumlah sekolah menengah atas yang terdapat di Kabupaten Garut.

2. Teknik observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data tentang objek – objek yang terdapat di Hutan Wisata Situ Kabuyutan .

3. Angket

Asep Barkah, 2014

Pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket merupakan alat pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam angket maupun wawancara harus mengarah kepada tujuan dan penelitian hipotesis. pengisian angket atau kuesioner dapat menyangkut diri responden sendiri, orang lain atau objek lain yang dialaminya. Sedangkan responden menurut Pabundu Tika (2005, Hlm.54) adalah “orang yang memberikan jawaban – jawaban atau pertanyaan – pertanyaan yang dimuat dalam angket”. Mereka diharapkan memahami dirinya sendiri mampu dan bersedia memberikan informasi, serta menafsirkan pertanyaan – pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang disebut kuesioner atau angket adalah alat pengumpul data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Garut untuk meneliti pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan oleh guru Geografi sebagai sumber pembelajaran geografi di Kabupaten Garut dan objek – objek Hutan Wisata Situ Kabuyutan apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran geografi.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini penyusun melakukan sejak awal ketika penyusun berupaya memahami data hingga data terkumpul. Dalam penelitian langkah – langkah dalam menganalisis data hasil hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data terhadap pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan sebagai sumber pembelajaran oleh guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Garut sebagai sumber pembelajaran Geografi yaitu analisis terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini melalui angket yang disebarakan kepada guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Garut.

Untuk memperoleh presentase data, penyusun menghitung kedalam table. Presentase data dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Persentase, besarnya persen (%) hasil perhitungan.

F = Frekuensi munculnya data (frekuensi jawaban)

N = Jumlah data keseluruhan (jumlah responden)

Kemudian hasil perhitungan dipresentasikan sesuai dengan kriteria yang tertera dalam tabel di 3.4:

Table 3.4
Kriteria Perhitungan Persentase

Presentase	Keterangan
0 %	tidak ada
1 – 24 %	sebagian kecil
25 – 49 %	kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 74 %	lebih dari setengahnya
75 – 99 %	sebagian besar

Asep Barkah, 2014

Pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100 %	Seluruhnya
-------	------------

Sumber : Suharsimi Arikunto (1991 : 57)

2. Setelah perhitungan persentase diperoleh kemudian penyusun mendeskripsikan hasil presentase yang diperoleh dari angket yang disebar kepada guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Garut. Teknik ini dilakukan penyusun untuk memberikan gambaran umum kalangan pendidikan yaitu guru Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Garut dalam memanfaatkan keberadaan Hutan Wisata Situ Kabuyutan sebagai sumber pembelajaran geografi di Kabupaten Garut.
3. Asosiasi data dilakukan guna melihat hubungan antar variable penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

G. Defenisi oprasional

Berikut ini beberapa definisi operasional yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang terdapat pada judul penelitian yaitu :

1. Sumber Belajar

Sumber belajar menurut Muchyidin (1984, Hlm.10) bahwa “sumber belajar didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik yang langsung atau yang tidak langsung, baik sebagian maupun keseluruhan.

2. Pembelajaran Geografi

Geografi menurut James Fairgrive, (1966, Hlm.21) Geografi memiliki nilai edukatif yang dapat mendidik manusia untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap kemajuan-kemajuan dunia. Ia juga berpendapat bahwa peta sangat penting untuk menjawab pertanyaan “di mana” dari berbagai aspek dan gejala geografi”.

Sedangkan menurut Prof. Bintarto, (1981, Hlm.50) Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya

Asep Barkah, 2014

Pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Garut

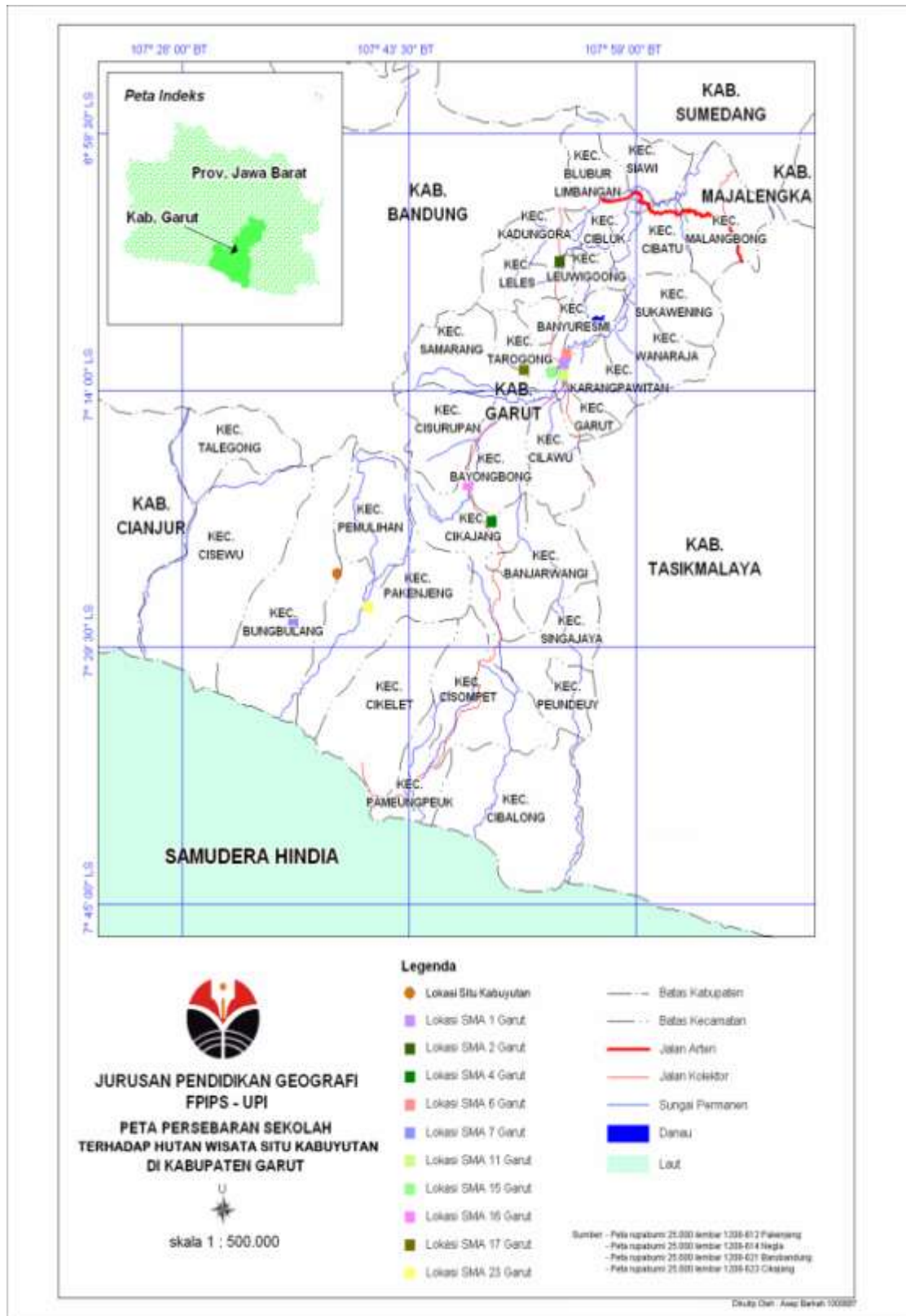
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan definisi geografi di atas pengajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh manusia terhadap lingkungan.

3. Hutan Wisata Situ kabuyuttan

Hutan Wisata Situ Kabuyutan adalah sebuah obyek wisata yang terdapat dibatasi tiga desa. yaitu Desa Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng, Desa Panyindangan Kecamatan Pakenjeng, dan Desa Bojong Kecamatan Bungbulang. Keadaan Hutan Wisata Situ Kabuyutan memiliki sebuah kekayaan yang alam seperti flora dan fauna yang jenisnya berbeda dan banyak dan kondisinya yang nyaman untuk di jadikan tempat berekreasi dan sebuah penelitian pembelajaran.



Asep Barkah, 2014
Pemanfaatan Hutan Wisata Situ Kabuyutan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Garut
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu